

Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dias Sesar Pratama^{1*}, Mursidah Nurfadillah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email: diasprtma@gmail.co.id

Diterima:23/07/19

Revisi:05/09/19

Diterbitkan:30/04/20

Abstrak

Tujuan Studi: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta untuk mengetahui variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metodologi: Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang mana teknik ini menentukan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang menjelaskan dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen dengan menggunakan program IBM SPSS 24 dalam mengolah data.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan kebijakan hutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan hutang sebagai variabel dominan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Manfaat: Dengan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu peneliti-peneliti selanjutnya dan dapat menjadikan ilmu tambahan bagi investor.

Abstract

Purpose of study: The purpose of this study was to determine the effect of dividend policy and debt policy simultaneously on the value of the company on the LQ45 index company listed on the Indonesia Stock Exchange, to determine the effect of dividend policy and debt policy partially on the value of companies in the LQ45 index company listed on the Indonesia Stock Exchange, as well as to find out the most dominant variables that affect the firm value of the LQ45 index company listed on the Indonesia Stock Exchange.

Methodology: This study is a type of associative research that aims to explain the relationship between research variables through testing hypotheses. The population in this study is the LQ45 index company listed on the Indonesia Stock Exchange during 2013 to 2017. This study uses a purposive sampling technique in which this technique determines the sample based on certain considerations. Data analysis method in this study uses multiple linear regression analysis that describes two or more independent variables and one dependent variable using the IBM SPSS 24 program in processing data.

Results: The results of this study indicate that dividend policy and debt policy simultaneously have a positive and significant effect on firm value, dividend policy partially has a positive and significant effect on firm value and debt policy has a positive and significant effect on firm value, and debt policy as an influential dominant variable against the value of the company.

Applications: With the results of this study, it is also expected to be able to help further researchers and be able to make additional knowledge for investors.

Kata kunci: Kebijakan dividen, Kebijakan hutang, Nilai perusahaan

1. PENDAHULUAN

Salah satu visi utama perusahaan selain mendapatkan keuntungan ialah mengembangkan perusahaan agar menjadi perusahaan yang besar dan berkembang. Berbagai cara akan dilakukan para manajer untuk mengembangkan perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemilikinya, salah satunya ialah dengan mengundang investor untuk melakukan investasi agar dapat membantu operasional perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut.

Para pemegang saham akan menganalisa bagaimana nilai suatu perusahaan sebelum melakukan investasi, hal ini dikarenakan nilai perusahaan dapat menunjukkan kemakmuran untuk investor. Dengan besarnya nilai suatu perusahaan maka perusahaan akan dilihat baik oleh calon pemegang saham. Artinya semakin besar nilai perusahaan, maka kesejahteraan shareholdersnya akan menjadi lebih baik (Fernandar & Raharja., 2012).

Indikator lain yang menjadi perhatian oleh para investor sebelum menanamkan modalnya adalah kebijakan hutang suatu perusahaan. kebijakan hutang perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan. hal ini disebabkan beban yang akan dibayarkan karena penggunaan hutang dan manfaat yang didapatkan dari penggunaan hutang. Kebijakan hutang harus diatur dengan cermat karena penggunaan hutang yang besar akan memaksimalkan nilai perusahaan. Artinya semakin besar proporsi hutang yang ditentukan oleh perusahaan maka semakin besar juga nilai suatu perusahaan (Umi Mardiyati., 2012).

Setelah kebijakan hutang menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, kebijakan dividen juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Apabila dividen yang dibagikan besar kepada para investor, maka harga saham akan menjadi naik dan akan membuat nilai perusahaan juga ikut naik. Sebaliknya jika dividen yang dibagikan rendah maka harga saham perusahaan tersebut menjadi rendah. Oleh sebab itu, dividen yang tinggi akan menaikkan nilai perusahaan (Matono & Agus Harjito., 2005 dalam penelitian Azhari., 2018).

Menjadikan nilai perusahaan yang ada di pasar modal Indonesia patokan dalam melihat calon perusahaan sebagai tempat investasi, indeks LQ45 akan menjadi pilihan tepat investor dikarenakan perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 adalah 45 perusahaan yang memiliki liquiditas paling tinggi yang telah diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan (Rezza Winar., 2017).

1.1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu ukuran yang diperoleh perusahaan sebagai cerminan dari respon masyarakat terhadap perusahaan yang telah melewati proses kegiatan operasional selama bertahun-tahun, dimulai dari perusahaan didirikan sampai beroperasi saat ini (Ade Winda Septia dan Lina, 2015).

Bertambahnya nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan yang selaras dengan tujuan pemiliknya, Artinya semakin tinggi nilai perusahaan, maka kemakmuran *shareholders*nya semakin baik (Fernandar dan Raharja., 2012). Jadi, bisa dikatakan nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan keadaan umum suatu perusahaan apakah perusahaan itu baik atau tidak.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai *Price Earning ratio* (PER) yang artinya, dengan meningkatnya nilai PER suatu perusahaan berarti nilai perusahaan tersebut juga meningkat dan begitu juga sebaliknya. (Titin Herawati., 2013)

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

Faktor-faktor yang menjadi pedoman perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah (Indriyo Gitosudarmo dan Basri., 2014 dalam penelitian Nur Aidha Rachman., 2016) :

1. Risiko Pasar
2. Kebijakan Dividen
3. Pertumbuhan Perusahaan
4. Harga Saham

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (Brigham dan Houston., 2012 dalam penelitian Nur Aidha Rachman., 2016):

1. Rasio Liquiditas
2. Rasio Manajemen Aset
3. Rasio Manajemen Hutang
4. Rasio Profitabilitas

1.2. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan manajerial yang dilakukan untuk menetapkan berapa besar proporsi pembagian laba bersih yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun kepada para pemegang saham atau berapa besar laba bersih yang tetap ditahan untuk cadangan investasi tahun depan. (Handono Mardiyanto., 2009 dalam penelitian Nur Aidha Rachman., 2016)

Tingginya angka dividen yang dibagikan kepada para investor akan menjadi daya tarik bagi investor karena sebagian investor lebih menyukai dividen dibandingkan dengan capital gain karena dividen bersifat lebih pasti dengan banyaknya investor yang menanamkan modalnya maka harga saham akan naik dan nilai perusahaan pun akan meningkat. (Titin Herawati., 2013)

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur dividen adalah *dividend payout ratio* (DPR), karena *dividend payout ratio* menjelaskan presentase dari setiap rupiah yang dihasilkan akan dibagikan kepada pemilik saham dalam bentuk tunai, yang dihitung dengan membagi dividen kas per saham dengan laba per saham. *Dividend payout ratio* sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan bagus, maka artinya perusahaan mampu menetapkan besarnya *dividend payout ratio* sesuai dengan harapan pemegang saham.

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Tunai Persaham}}{\text{Laba Persaham}}$$

1.3. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. (Mardiyati et al., 2012)

Jika tingkat hutang melebihi proporsi yang ditetapkan oleh perusahaan, maka nilai perusahaan akan turun karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang relatif kecil daripada biaya yang muncul. (Desy Septariani., 2017)

Dalam penelitian ini untuk mengukur kebijakan hutang pada suatu perusahaan menggunakan *debt to equity ratio* (DER), karena *debt to equity ratio* adalah rasio tepat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. Semakin besar rasio ini maka semakin besar kewajibannya dan rasio yang semakin rendah mencerminkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Equitas}} \times 100\%$$

2. METODOLOGI

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian asosiatif kausalitas, yang artinya penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel pembentuk model dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menjelaskan keadaan perusahaan dengan cara menganalisis data kuantitatif yang didapatkan.

2.2 Jenis dan Sumber Data

enis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari www.idx.co.id website resmi Bursa Efek Indonesia dan www.sahamok.com sebagai situs pendukung.

2.3 Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data ringkasan performa perusahaan yang termaksud dalam indeks LQ45 periode 2013-2017 dan data yang digunakan sebanyak 10 perusahaan hasil dari *purposive sampling* dengan kriteria :

Tabel 1 : *Purposive Sampling* Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2013-2017

No	Syarat/Kriteria	Periode	Data	Tahun	Jumlah Data
1	Perusahaan LQ45	2013-2017	45	5	225
2	Selalu dalam Indeks LQ45	2013-2017	24	5	120
3	Selalu membagikan dividen	2013-2017	16	5	80
4	Rasio DPR diatas 20%	2013-2017	14	5	70
5	Rasio DER dibawah 5%	2013-2017	10	5	50

Sumber : www.idx.co.id, data diolah (2019)

Tabel 2 : Daftar Perusahaan Indeks LQ45 Setelah *Purposive Sampling*

No	KODE	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy. Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo. Tbk
3	ASII	Astra International. Tbk
4	GGRM	Gudang Garam. Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur. Tbk
7	INTP	Indocement Tungal Prakasa. Tbk
8	KLBF	Kalbe Farma. Tbk

9	LSIP	PP London Sumatera Indonesia. Tbk
10	UNVR	Unilever Indonesia. Tbk

Sumber : www.idx.co.id, data diolah 2019

2.4 Alat Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian dilakukan dengan pengujian normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. (Imam Ghozali., 2011)

2. Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi linier berganda menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Variabel Kebijakan Dividen

β_2 = Koefisien Regresi Variabel Kebijakan Hutang

X1 = Kebijakan Dividen

X2 = Kebijakan Hutang

e = Standar Error

Dengan menggunakan aplikasi perhitungan SPSS 24, dengan tingkat $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

3. Uji F (Simultan), Uji T (Parsial), Koefisien Determinan (R^2) dan Koefisien Korelasi. (Imam Ghozali., 2011)

3 HASIL DAN DISKUSI

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3 : Hasil Uji Normalitas Data (*Sample Kolmogorov-Smirnov*)

		Unstandardized Residual	
N			50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		9.28846793
Most Extreme Differences	Absolute		.114
	Positive		.114
	Negative		-.060
Test Statistic			.114
Asymp. Sig. (2-tailed)			.109 ^c

Sumber : Data diolah 2019 (output SPSS 24)

Dari hasil [Tabel 1](#) dapat terlihat nilai K-S 0.114 dengan nilai signifikansi 0.109 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 24.00

Tabel 4 : Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.566	3.614		2.370	.022		
	DPR	.175	.064	.348	2.755	.008	.874	1.145
	DER	6.571	2.288	.363	2.871	.006	.874	1.145

Sumber : Data diolah 2019 (output SPSS 24)

Dari hasil [Tabel 2](#), tersebut menjelaskan bahwa kedua variable independent memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini menggunakan uji Glejser yakni membandingkan hasil sig variabel independen dengan error jika lebih dari error maka tidak terjadi heteroskedastisitas, berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS24.00

Tabel 5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	6.751	2.022		3.338	.002
	DPR	.019	.036	.083	.535	.595
	DER	-.237	1.280	-.029	-.185	.854

Sumber : Data diolah 2019 (output SPSS 24)

Berdasarkan hasil uji Glejser pada Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada nilai sig variabel independen < 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi dengan bantuan aplikasi SPSS 24.00

Tabel 6 : Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.586 ^a	.343	.315	9.48404	2.128

Sumber : Data diolah 2019 (output SPSS 24)

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 4 memperlihatkan nilai DW sebesar 2.128 > DU (1,6231) dan DW < 4-DU (2,3769) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	8.566	3.614		2.370	.022
	DPR	.175	.064	.348	2.755	.008
	DER	6.571	2.288	.363	2.871	.006

Sumber : Data diolah 2019 (output SPSS 24)

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 diatas, persamaan yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = 8,566 + 0,175 (X^1) + 6,571 (X^2)$$

Dan dijelaskan dengan :

- Konstanta sebesar 8.566 artinya jika kebijakan dividen (X^1) dan kebijakan hutang (X^2) nilainya 0, maka nilai perusahaan (Y) 8.566.
- Koefisien regresi variabel kebijakan dividen (X^1) 0.175 artinya jika nilai variabel independen lainnya tetap dan kebijakan dividen mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan 0.175. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif (searah) antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan, semakin naik kebijakan dividen maka nilai perusahaan pun akan naik.
- Koefisien regresi variabel kebijakan hutang (X^2) 6.571 artinya jika nilai variabel independen lainnya tetap dan kebijakan hutang mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan 6.571. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif (searah) antara kebijakan hutang dengan nilai perusahaan, semakin naik kebijakan hutang maka nilai perusahaan pun akan naik.

Dan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dilakukan beberapa uji yakni :

a. Uji F (Simultan)

Tabel 8 : Hasil Uji F Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2209.188	2	1104.594	12.281	.000 ^b
	Residual	4227.506	47	89.947		
	Total	6436.694	49			

Sumber : Data diolah 2019 (output SPSS 24)

Hasil uji pada [Tabel 6](#) ini menunjukkan hasil uji F mempunyai sig 0.000 dimana sig < 0,05 sehingga dapat disimpulkan kebijakan dividen dan kebijakan hutang bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang mana hasil ini juga didukung oleh hasil penelitian [Emilia Gustini \(2017\)](#), yang menyatakan bahwa variabel kebijakan dividen dan kebijakan hutang secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hasil ini dapat diterima.

b. Uji T (Parsial)

Tabel 9 : Hasil Uji T Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	8.566	3.614		2.370	.022
	DPR	.175	.064	.348	2.755	.008
	DER	6.571	2.288	.363	2.871	.006

Sumber : Data diolah 2019 (output SPSS 24)

Hasil uji pada [Tabel 7](#), menunjukkan jika kebijakan dividen (X^1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) karena nilai sig. kebijakan dividen (0.008) < 0.005 dan kebijakan hutang (X^2) secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) karena nilai sig. kebijakan hutang (0.006) < 0.05. Dari hasil ini juga terlihat jika variabel kebijakan hutang (X^2) berpengaruh lebih dominan terhadap nilai perusahaan (Y).

c. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Tabel 10 : Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.343	.315	9.48404

Sumber : Data diolah 2019 (output SPSS 24)

Hasil uji pada [Tabel 8](#), menjelaskan jika koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0.343 atau 34,3% yang artinya kebijakan dividen dan kebijakan hutang bersama-sama dapat menjelaskan naik turunnya nilai perusahaan sebesar 34,3% sedangkan sisanya 65,7% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

d. Koefisien Korelasi

Berdasarkan pada [Tabel 3](#) dan [Tabel 7](#), terlihat hubungan kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan sebesar 0.586 sehingga hubungan ini dikatakan sedang atau sudah cukup kuat.

Terjadinya hubungan positif (searah) antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan serta kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan kemungkinan disebabkan faktor psikologis para investor yang melihat kebijakan dividen dan kebijakan hutang sebagai salah satu pokok penting apakah perusahaan tersebut baik. Jika perusahaan akan mengeluarkan dividen yang tinggi, para investor akan membeli sahamnya yang mengakibatkan naiknya nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan para investor memiliki anggapan jika perusahaan mampu membagikan dividen dengan baik artinya perusahaan tersebut memiliki manajemen yang sehat, begitu juga halnya dengan kebijakan hutang suatu perusahaan yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan laba perusahaan dan akhirnya mengarah terhadap keputusan kebijakan dividen. Artinya kebijakan hutang yang dikelola dengan baik akan memaksimalkan keuntungan dan pembagian dividen. Pernyataan dan hasil ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yakni penelitian [Emilia Gustini \(2017\)](#) dan [Astuti Yuli Setyani \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan serta dikuatkan juga oleh penelitian [Syailendra Eka Saputra \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa, variabel kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya penelitian ini dapat terbukti dan mendukung teoritik dan empirik yang telah diungkapkan.

4 KESIMPULAN

Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh signifikan dan positif (searah) terhadap nilai perusahaan LQ45 di bursa efek Indonesia periode 2013-2017, kebijakan hutang secara parsial berpengaruh signifikan dan positif (searah) terhadap nilai perusahaan LQ45 di bursa efek Indonesia periode 2013-2017, kebijakan dividen dan kebijakan hutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan LQ45 di bursa efek Indonesia periode 2013-2017 dan kebijakan hutang berpengaruh lebih dominan terhadap nilai perusahaan LQ45 di bursa efek Indonesia periode 2013-2017.

REFERENSI

- Aidha, N. Rachman. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2011-2015" <http://journal.student.uny.ac.id>. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi. Vol.5,No.5. Universitas Negeri Yogyakarta. [Diakses pada 21 Februari 2019].
- Arslan, Halil. Yuksel Iltas & Temur Kayhan. 2017. "*Target P/E Ratio Determinants In The Turkish Stock Market: Earning Volatility Effect*".<https://ideas.repec.org/>. Istanbul Sehir University vol.4 no.613. [Diakses pada 29 April 2019].
- Azhari. 2018. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009–2014" <https://jom.unri.ac.id>. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol.5,No.1. Universitas Riau. [Diakses pada 23 Februari 2019].
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2011). Dasar-dasar Manajemen Keuangan buku 2. (Alih Bahasa : Ali Akbar Yulianto). Jakarta : Salemba Empat.
- Benedict, Dr Ochuko Emudainohwo. 2017. "*Determinants Of Price-Earnings Ratio: Nigerian Experience (Quantile Regression)*". <http://ijebmr.com/>. Lecture in Delta State University, Abraka, Delta State, Nigeria. *International Journal of Economics, Business and Management Research* Vol. 1, No. 05. ISSN: 2456-7760. [Diakses pada 29 April 2019].
- Fenandar, Gany Ibrahim & Surya Raharja. 2012. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan" <https://ejournal3.undip.ac.id>. Diponegoro Journal of Accounting. Vol.2,No.1. Universitas Diponegoro. [Diakses pada 21 Februari 2019].
- Gordon, M. J. 1963. Optimal Investment and Financing Policy. *Journal of Finance*, Vol. 18, No. 2, pp. 264–272.
- Gustini, Emilia. 2017. "Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)" <http://ejournal.uigm.ac.id> . Universitas Indo Global Mandiri vol.8 no.2. [Diakses pada 29 April 2019].
- Indra, Syailendra Saputra. 2018." Price Earning Ratio Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Risiko Investasi terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2017". <http://ojs.unitas-pdg.ac.id>. Universitas STKIP PGRI Sumatera Barat Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan vol.9 no. 3. [Diakses pada 21 April 2019].
- Lintner, J. 1962. Dividends Leverage, Stock Prices, and the Supply of Capital of Corporations. *Review of Economics and Statistics*, Vol. 44, No. 3, pp. 243-269, DOI: 10.2307/1926397.
- Mardiyati, U., N. Ahmad & R. Putri. 2012. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010". *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*. Vol.3,No.1. Universitas Negeri Jakarta. [Diakses pada 21 Februari 2019].
- Martikarini, Nani. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011" <http://repository.gunadarma.ac.id>. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma. [Diakses pada 23 Februari 2019]
- Samri, Yenni J, N. 2015. "Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara" <http://jurnal.uinsu.ac.id>. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol.2,No.1. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. [Diakses pada 22 Februari 2019].